

Oktober
2020[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN:
2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2020] HAL 295-301

**Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya
Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah
Di TK Chiqa Smart Palembang**

Dientyah Nur Anggina¹, RA Tanzila², Nanda Kamila Salim³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: drg.dientdita@gmail.com; ratanzila247@gmail.com;
msnandakamila@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi kejadian gigi berlubang paling banyak ditemukan pada usia anak prasekolah yang disebabkan kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diikuti perilaku *oral hygiene* yang baik. Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan perhatian dan pengertian serta memfasilitasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan kepada orang tua siswa mengenai cara mencegah gigi berlubang pada anak, observasi pemeriksaan gigi berlubang pada anak dan praktik menyikat gigi bersama. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa FK UM Palembang dimulai pada bulan November 2019. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua dan siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pada orang tua dan siswa sangat efektif.

Kata Kunci: Penyuluhan, Gigi berlubang, Anak Prasekolah

ABSTRACT

The prevalence of dental caries most commonly found in preschool children due to the habit of eating sugary foods without good oral hygiene. Therefore the role of parents is very necessary in guiding, giving attention and understanding and facilitating the children in maintaining their oral health. One of the efforts that can be done by providing knowledge about oral health. The purpose of this activity was to improve the knowledge of the importance of maintaining children's oral health . The methods used in this activity were giving education to the parents of students regarding the role of parents in preventing dental caries in children, observation of dental caries in children and the practice of brushing teeth together. The activity was assisted by the students of Medical Faculty of UM Palembang and had done in November 2019. The result of this activity was an improvement of parent and children's knowledge. So, counseling to parents and students is very effective.

Keywords: Counseling, dental caries, preschool children

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang (Tarigan, 2016). Di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi gigi berlubang menurut kelompok usia dimulai pada usia 1-5 tahun (51,2%), usia 6-12 tahun (39,9%), usia 13-15 tahun (36,2%), usia 35-44 tahun (48,8%) dan usia >65 tahun (38,6%). Hal ini menunjukkan prevalensi gigi berlubang paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-5 tahun (Riskesdas, 2018).

Tingginya prevalensi gigi berlubang pada anak usia prasekolah disebabkan oleh kebiasaan anak untuk makan makanan yang manis terutama makanan yang padat dan lengket. Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi dapat menyebabkan terjadinya gigi berlubang (Mustika, *et al.*, 2014). Masih banyak orang tua yang menganggap kerusakan pada gigi sulung bukan suatu masalah karena gigi sulung hanya sementara, akan digantikan oleh gigi permanen. Padahal, banyak akibat yang dapat ditimbulkan jika gigi tersebut tidak dirawat salah satunya adalah gigi permanen anak tersebut rentan berlubang setelah giginya tumbuh. Selain itu, bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan mengalami kesulitan dalam mencerna makanan sehingga akan mengganggu proses pertumbuhan anak. Sakit gigi membuat anak menjadi malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi dan banyak dampak lain yang dapat timbul pada tubuh (Sinaga, Anni., 2013).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya sendiri dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Mustika, *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) bahwa orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan termasuk memelihara kebersihan gigi misalnya memberikan contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi anak dalam menggosok gigi dan membawa anak ke dokter gigi apabila anak sakit gigi. Apabila perilaku orangtua khususnya ibu mengenai kesehatan gigi baik, diharapkan status kesehatan gigi anaknya akan baik.

Anak usia prasekolah merupakan anak berusia 3-5 tahun yang sudah memiliki kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan sudah berkembang intelektual dan sosioemosionalnya. Pada usia ini anak sering kali mengabaikan kesehatannya dan malas untuk menyikat gigi, padahal menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk pencegahan gigi berlubang. Untuk mengatasi hal itu orang tua berperan dalam membuat suasana menyikat gigi menjadi lebih menyenangkan untuk anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak (Purwanto, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2014), yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memeriksakan kesehatan gigi anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, maka program pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang dengan sasaran kepada anak prasekolah dan orang tua.

2. MASALAH

Alasan saya memilih TK Chiqa Smart sebagai tempat penyuluhan pada kegiatan ini adalah berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan sekitar 35% dari orang tua siswa mengeluhkan kondisi gigi anak yang rentan berlubang, namun mereka tidak segera membawa anaknya ke dokter gigi karena beranggapan gigi anak tersebut akan tanggal dan diganti gigi baru. Semua orang tua mengajari, mengawasi dan mengingatkan anaknya untuk menyikat gigi namun mereka tidak membatasi makanan yang dikonsumsi anak seperti permen dan coklat kecuali jika anak sedang sakit gigi. Sehingga diharapkan setelah diberikan penyuluhan pada kegiatan ini maka orang tua dapat mengetahui dan mengevaluasi diri mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini dan juga dapat meningkatkan motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan TK Chiqa Smart Palembang

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan proposal, persiapan penyajian buku saku, alat dan bahan untuk pemeriksaan gigi dan praktek menyikat gigi, tempat dan alat - alat lainnya disiapkan oleh pihak TK Chiqa

Smart Palembang. Pembuatan buku saku dimulai pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019, pada tanggal 12 November 2019 dilakukan pengecekan untuk persiapan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan koordinasi dengan pihak sekolah. Peserta pada kegiatan ini adalah orang tua dan anak TK Chiqa Smart Palembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan dilaksanakan 3 x pertemuan yang dibantu oleh 4 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Kegiatan pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00. Pertemuan pertama pada tanggal 13 November 2019 yaitu diadakan tahap penilaian yang dilakukan sebelum intervensi dan setelah intervensi dengan pengisian kuesioner oleh orang tua siswa mengenai peran dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Intervensi yang diberikan adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut anak kepada orang tua siswa melalui media buku saku. Kegiatan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 28 orang tua siswa. Media yang digunakan adalah pembagian buku saku dan presentasi dengan menggunakan model peraga gigi. Peserta aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir dari pengabdian ini dapat dilihat pada skor posttest dimana terjadi peningkatan jumlah orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak prasekolah.

Pertemuan kedua pada tanggal 20 November 2019 yaitu melakukan pemeriksaan gigi anak. Pada saat diperiksa, tim penyuluh juga melakukan edukasi kepada anak untuk rutin menjaga kesehatan dengan menyikat gigi. Untuk dapat meningkatkan motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi maka dilakukan praktek menyikat gigi bersama pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 22 November 2019 yaitu praktek menyikat gigi yang benar secara bersama-sama. Pada tahap ini, anak diedukasi terlebih dahulu frekuensi menyikat gigi, cara memilih dan menyimpan sikat dan pasta gigi lalu anak diinstruksikan untuk mengikuti penyuluh cara menyikat gigi yang baik dan benar. Media yang digunakan adalah model peraga gigi. Setelah itu anak diminta mendemonstrasikan ulang, anak yang berani mendemonstrasikan ulang di depan teman-temannya akan diberikan *reward*.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 28 orang tua beserta anaknya. Waktu pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Diskusi saat penyuluhan menarik karena bahasa yang digunakan komunikatif, selain itu media yang digunakan meningkatkan antusias orang tua untuk bertanya dan berbagi pengalaman saat sesi diskusi. Peserta dapat memahami materi penyuluhan yang diberikan. Antusias juga ditunjukkan oleh anak saat dilakukan pemeriksaan gigi. Pada awalnya, anak mengalami rasa takut untuk diperiksa, namun setelah dilakukan percontohan melalui model peraga gigi maka anak-anak timbul rasa ingin tahu mengenai kondisi gigi mereka. *Reward* yang diberikan untuk anak juga memotivasi anak untuk berani tampil di depan mendemonstrasikan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 10.30 wib. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

1. 42.9% angka kejadian gigi berlubang pada anak prasekolah sangat tinggi
2. 82.1 % orang tua dapat memahami dan mengerti tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak
3. 100% anak dapat memahami dan mengerti cara menyikat gigi yang baik dan benar
4. 100% anak dapat memahami dan mengerti frekuensi menyikat gigi
5. 100% anak dapat memahami dan mengerti cara memilih dan menyimpan sikat dan pasta gigi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019 di TK Chiqa Smart Palembang. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada orang tua dan siswa TK Chiqa Smart Palembang. Alat-alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah alat diagnostik yang digunakan pada pemeriksaan gigi, sikat gigi, pasta gigi, model peraga gigi, dan buku saku yang digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak. Selain itu metode lain yang digunakan adalah simulasi menyikat gigi secara bersama-sama dengan seluruh siswa TK Chiqa Smart Palembang.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua yaitu subjek dengan kategori baik yang sebelumnya 64,3 % meningkat menjadi 82,1%. Teknik penyuluhan menyikat gigi secara simulasi juga dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggina & Asmalia (2019) bahwa metode simulasi menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut khususnya gingiva karena subjek dapat mengerti dan mengingat dengan mudah bagaimana cara menyikat gigi yang benar.

Pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan merupakan intervensi yang tepat dilakukan pada anak prasekolah karena akan memberikan anak pola pikir yang baik. Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi anak dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku (Primantoro, dkk., 2017).

Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan gigi berlubang pada anak prasekolah. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data bahwa angka kejadian gigi berlubang pada anak prasekolah sangat tinggi dengan rata-rata def-t sebesar 5.07 yang menunjukkan setiap responden memiliki 5 gigi sulung yang berlubang. Menurut Mintjelungan C, (2014), anak prasekolah umumnya memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut misalnya kumur-kumur air putih setelah minum susu dan makan coklat. Selain itu, anak prasekolah masih membutuhkan

pendampingan orang tua terutama ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut terlebih lagi saat menyikat gigi.

Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut anak kepada orang tua siswa



Gambar 2. Pemeriksaan gigi berlubang pada anak prasekolah



Gambar 3. Praktek Sikat Gigi Yang Benar Secara Bersama

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya anak prasekolah beserta orangtua di TK Chiqa Smart Palembang dapat berjalan dengan baik dan benar. Peserta sangat aktif, antusias dan dapat bekerjasama dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak prasekolah dan orang tua dalam mencegah gigi berlubang sebagai wujud menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2015). Perilaku Menyikat Gigi Murid SDN 1 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung 2014. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol.2 No.4: 114-118.
- Anggina, DN., Asmalia, R. (2019). The Influence of Dental Health Education on the Gingival Health of Students at STIKES Muhammadiyah Palembang. *Indian Journal of Public Health Research and Development*. 10(7) : 987-991.
- Arianto. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 6-12 Tahun di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Analis Kesehatan*. Vol 3 No 1 : 316-320.
- Mintjelungan, Christy N, (2014). Prevalensi Karies Gigi Sulung Anak Prasekolah di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Biomedik*. Vol 6 No 2 : 105-109.
- Mustika, Mirna Dara., Amy N. Carabelly., Choll. (2014). Insiden Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* Vol.2 No.2 : 200-2004.
- Primantoro, Rosita, Yunitasari N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Ber cerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Global Health Science*. Vol 2 No 2 : 103-110.
- Purwanto. (2015). *Kedokteran Gigi Klinik*. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Sinaga Anni. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*. XXI: 1-10.
- Tarigan, R. (2016). *Karies gigi*. Jakarta :EGC.